

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada kehidupan sehari-hari kita akrab dengan namanya aktivitas debat, dalam keseharian debat ini bisa kita jumpai di berbagai kegiatan contohnya seperti diperlombaan, baik itu dari tingkat sekolah, tingkat daerah sampai tingkat nasional bahkan internasional.

Debat adalah sebuah proses intelektual pertukaran ide yang terstruktur melibatkan dua kelompok dengan pandangan yang berseberangan, beradu argumen untuk mempertahankan posisi masing-masing terkait suatu isu. Salah satu kelompok yang dikenal sebagai pihak afirmatif, mendukung penuh terhadap pernyataan atau proposisi yang diajukan. Di sisi lain, pihak negatif atau oposisi mengambil sikap kontra, berusaha membantah dan menyangkal argumen yang diajukan oleh pihak afirmatif. Melalui pertukaran argumen yang konstruktif, debat bertujuan untuk menguji validitas suatu pernyataan dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang diperdebatkan.<sup>1</sup>

Topik yang dibahas dalam perdebatan ada banyak macamnya, antara lain yaitu seperti politik, lingkungan, masyarakat, sosial, teknologi, agama dan lain-lain. Pada topik agama hal-hal yang bisa didebatkan juga banyak, seperti ketuhanan, kepercayaan, akhlak, dan lain sebagainya, dalam konteks agama khususnya agama Islam juga terdapat perdebatan, seperti perdebatan Tauhid,

---

<sup>1</sup>Ulfa Rohimawati, *Menyimak Debat*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret Surakarta, (2019), 10.

Fiqih, Tasawuf, dan Akidah Akhlak.

Perdebatan Tauhid dalam Islam pembahasannya mengenai masalah ketuhanan yang terdapat dalam bidang kalam atau teologi, yang melibatkan penggunaan metode-metode rasional dan tekstual untuk memahami konsep ketuhanan telah melahirkan beragam pandangan tentang hakikat ketuhanan. Berbagai diskusi hingga perdebatan mengenai tauhid dalam Islam telah mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan ekspansi Islam ke berbagai belahan dunia. Percampuran dengan berbagai budaya dan peradaban memunculkan beragam interpretasi terhadap konsep ketuhanan yang terdapat dalam Al-Quran. Perdebatan yang awalnya berpusat pada makna literal ayat-ayat tentang Tuhan kemudian meluas ke ranah yang lebih abstrak, seperti hakikat keberadaan Tuhan dan sifat-sifat-Nya. Perkembangan ini melahirkan berbagai aliran pemikiran dalam Islam, masing-masing dengan pemahaman yang unik tentang tauhid.<sup>2</sup>

Perdebatan seperti ini bisa kita lihat antar aliran agama lebih khususnya dalam lingkaran agama Islam, yang mana dalam agama Islam banyak terdapat berbagai aliran. Seperti Syi'ah, Murji'ah, Khawarij, Mu'tazilah, Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah, Wahabiyah dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Pada penelitian ini yang akan menjadi fokus sebagai objeknya adalah aliran Sunni dan Salafi, karena kedua aliran ini sangat sering ditemui melakukan berbagai perdebatan salah satunya masalah ketuhanan.

---

<sup>2</sup>Sahilun Ahmad Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran, dan Perkembangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 205-208.

<sup>3</sup>Muhammad Yunan Yusuf, *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam: Dari Khawarij Ke Buya Hamka Hingga Hasan Hanafi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), 90-91.

Ahlus Sunnah wal Jama'ah, atau yang lebih dikenal sebagai Sunni, merupakan mazhab Islam terbesar di dunia dengan jumlah pengikut mencapai sekitar 90% dari total umat Islam. Kaum Sunni dikenal karena komitmennya dalam mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, baik dalam hal akidah, ibadah, maupun akhlak. Mereka menekankan pentingnya meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan yang sempurna.<sup>4</sup>

Sedangkan Salafi adalah sebuah gerakan atau upaya untuk mengembalikan umat Islam pada pemahaman Islam yang murni dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dipahami oleh generasi awal umat Islam (*Salafus Shalih*). Para penganut Salafi umumnya menolak taklid buta terhadap pendapat ulama terdahulu dan menyerukan kembali kepada sumber-sumber asli Islam. Mereka juga cenderung menghindari bid'ah dan berbagai praktik keagamaan yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Gerakan ini mengagungkan tiga generasi awal umat Islam sebagai rujukan utama dalam memahami ajaran Islam. Mereka berpandangan bahwa generasi sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in telah mewarisi pemahaman Islam yang paling sahih dan murni. Oleh karena itu, gerakan ini mendorong umat Islam untuk kembali kepada pemahaman Islam sebagaimana yang dipraktikkan oleh generasi-generasi awal tersebut.<sup>5</sup>

Perdebatan antara Sunni dan Salafi ini sangat ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat, yang mana pembahasan perdebatan mereka banyak

---

<sup>4</sup>Buchari Nurdin, *Aliran-Aliran dan Modernisasi dalam Islam: Suatu Tinjauan Sejarah*, (Padang: Koleksi Bidang Ilmu, 1990), 10.

<sup>5</sup>Maimun Zubair, *Polaritas Sektarian: Rekonstruksi Doktrin Pinggiran*, (Kediri: Purna Siswa Aliyah, 2007), 167-170.

macamnya, seperti masalah Tauhid, Tasawuf, Akidah dan Fiqih. Dalam perdebatan Tauhid Sunni dengan Salafi di sana mereka ada membahas mengenai masalah sifat-sifat Tuhan.

Kaum Sunni menegaskan bahwa segala sifat yang sempurna dan layak bagi Allah SWT telah ditetapkan secara jelas dalam Al-Quran dan Hadist. Mereka berpandangan bahwa sifat-sifat Allah itu mutlak sempurna, jauh dari segala kekurangan, dan tidak dapat dibandingkan dengan sifat makhluk ciptaan-Nya. Sifat-sifat ini tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh akal manusia, namun dapat diketahui melalui wahyu yang disampaikan. Selain itu, sifat-sifat kesempurnaan yang ada pada manusia hanyalah cerminan lemah dari sifat-sifat Allah yang Maha Sempurna.<sup>6</sup>

Sedangkan Kaum Salafi berpandangan bahwa sifat-sifat Allah harus dipahami secara literal sesuai dengan apa yang telah dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Mereka menolak segala bentuk takwil atau penafsiran kiasan terhadap sifat-sifat Allah. Dengan kata lain, apa yang telah ditegaskan dalam teks-teks suci tentang sifat Allah harus diterima apa adanya tanpa perlu mencari makna tersembunyi. Kaum Salafi cenderung mengikuti makna yang tampak jelas (*dzahir*) dari ayat. Menurut mereka, takwil dapat membuka pintu bagi berbagai penafsiran yang bersifat subjektif dan menyimpang dari makna sebenarnya.<sup>7</sup>

Perdebatan antara Sunni dan Salafi ini sering kita temui baik secara langsung maupun lewat media sosial, baik itu lewat Facebook, Youtube,

---

<sup>6</sup>Deri Pernandi, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kitab Syarah Akidah Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah Karya Syaikh Yazid Bin Abdul Qodir Jawas*, UIN Raden Intan Lampung, (2021), 24.

<sup>7</sup>Sahilun Ahmad Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran, dan Perkembangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 278.

Instagram dan lain-lain, tetapi dalam penelitian ini lebih berfokus ke Youtube, karena di sana banyak terdapat perdebatan antara Sunni dengan Salafi yang memiliki durasi yang cukup panjang. Untuk channelnya diambil dari channel kalangan masyarakat sampai channel kalangan Sunni atau Salafi itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, jadi penulis sangat tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “PERDEBATAN TAUHID SUNNI DAN SALAFI TENTANG SIFAT TUHAN DI MEDIA SOSIAL”, dengan adanya penelitian ini penulis ingin mengulas pembahasan tentang maraknya sektarianisme atau saling serangnya suatu aliran yang ada di dalam agama Islam, salah satunya yaitu antara aliran Sunni dengan Salafi.

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk menentukan fokus pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perdebatan sunni dan salafi tentang sifat-sifat Tuhan?
2. Bagaimana pandangan sunni dan salafi tentang sifat-sifat Tuhan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui sejarah perdebatan sunni dan salafi tentang sifat-sifat Tuhan.
2. Untuk mengetahui bagaimana sunni dan salafi memandang sifat-sifat Tuhan.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan menambah kajian tentang sifat-sifat Tuhan, melalui dua pandangan. Pertama pandangan dari kalangan sunni selaku aliran Ahlu-sunnah Wal Jama'ah, Kedua pandangan Salafi selaku aliran Wahabiyah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membedah masing-masing pandangan secara utuh antara sunni dan salafi.

### 2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan, serta memberikan pemahaman terhadap masyarakat bagaimana perdebatan antara kalangan sunni dan salafi dalam memandang sifat-sifat Tuhan.

### 3. Secara Sosial

Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan serta pemahaman yang mendalam kepada masyarakat umum, bagaimana pandangan kalangan sunni dan salafi mengenai sifat-sifat Tuhan agar masyarakat tahu, apa-apa saja yang menjadi perdebatan antara dua kalangan ini, dan tidak mudah terpengaruh oleh kabar-kabar yang tidak tentu kebenarannya. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang menyangkut dengan perdebatan sunni dan salafi.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini, istilah tersebut sebagai berikut:

## 1. Tauhid

Tauhid adalah ilmu yang membahas tentang Allah, wujud Allah, dan sifat-sifat Allah.<sup>8</sup> Tauhid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tauhid yang dianut oleh kalangan Sunni dan Salafi.

## 2. Salafi

Salafi adalah gerakan reformasi dalam Islam, gerakan ini menyerukan kepada seluruh umat Islam untuk kembali ke pemahaman tiga generasi awal Muslim.<sup>9</sup> Salafi yang dimaksud adalah kalangan ulama Salafi yang tidak mempercayai sifat-sifat Tuhan.

## 3. Sunni

Sunni adalah firkah Muslim terbesar yang disebut dengan Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah, atau golongan yang menjalankan Sunah Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup> Sunni yang dimaksud adalah kalangan ulama sunni yang menentang pendapat ulama salafi tentang sifat Tuhan.

## 4. Sifat Tuhan

Sifat Tuhan adalah nama yang menunjukkan pada sebagian dari dzat Allah, sifat-sifat Allah seluruhnya sifat sempurna yang tidak memiliki kekurangan, seperti sifat *Al-Hayah* (hidup), *Al-Ilmu* (berilmu), dan *As-Sam'u* (mendengar).<sup>11</sup> Sifat Tuhan yang dimaksud adalah sifat-sifat Tuhan yang menjadi topik perdebatan antara kalangan ulama Sunni dan ulama Salafi.

---

<sup>8</sup>Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), 1.

<sup>9</sup>Arthur Aritonang, *Bangkitnya Islam Radikal dan Nasionalisme: Studi tentang Gerakan Islam Wahabi*, Jurnal Efata: Jurnal Teologi dan Pelayanan Volume 6 Nomor 2 2020, 50-51.

<sup>10</sup>Buchari Nurdin, *Aliran-Aliran dan Modernisasi dalam Islam*, 10.

<sup>11</sup>Syaikh M. Al-Utsman, *Al Qowa'idul Mutsala memahami nama dan sifat Allah*, (Yogyakarta: hidayah, 2003), 72.

## F. Penelitian Terdahulu

Nur Apriyani, Muh Amri dan Andi Aderus (2024), meneliti tentang Perdebatan Aspek-Aspek Ketuhanan Dalam Teologi Islam Dan Kaitannya Dengan Kalimat Tauhid (Analisis Terhadap Tiga Mazhab Besar Teologi Klasik: Mu'tazilah, Asyariyah Dan Al-Maturidiyah), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, fokus penelitiannya adalah mengkaji lebih dalam tentang aspek ketuhanan dalam Islam, khususnya kaitannya dengan kalimat tauhid terhadap tiga mazhab besar teologi klasik; mu'tazilah, asyariyah dan al maturidiyah. Hasil penelitiannya adalah Tauhid merupakan konsep sentral dalam teologi Islam yang mengacu pada keesaan dan keberadaan satu Tuhan yang Maha Esa. Mu'tazilah menekankan akal dan keadilan Allah, sementara Asy'ariyah menyeimbangkan akal dan wahyu, menolak antropomorfisme dalam memahami sifat-sifat Allah, dan menegaskan ketentuan dan takdir Allah. Maturidiyah, di sisi lain, memiliki pendekatan yang lebih moderat dan menekankan pada pentingnya iman, serta memandang sifat-sifat Allah sebagai sesuatu yang bisa dipahami secara terbatas oleh akal manusia. Meskipun memiliki perbedaan pendekatan, aliran-aliran tersebut berusaha untuk memahami dan menjelaskan aspek-aspek ketuhanan dalam kerangka tauhid yang merupakan prinsip pokok dalam ajaran Islam.<sup>12</sup>

Nurfadillah, Ashrun Mubarak Malik, Sitti Sagirah, Sitti Syahar Inayah dan Syahril Dja'fara (2024), meneliti tentang Kontestasi Konsep Hijrah Di Media

---

<sup>12</sup>Nur Apriyani, Muh Amri dan Aderus, *Perdebatan Aspek-Aspek Ketuhanan Dalam Teologi Islam Dan Kaitannya Dengan Kalimat Tauhid (Analisis Terhadap Tiga Mazhab Besar Teologi Klasik: Mu'tazilah, Asyariyah Dan Al-Maturidiyah)*, Jurnal IMEIJ Volume 5 Nomor 3, (2024).



Sosial (Studi Komparatif Media Sunni Dan Salafi), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, fokus penelitiannya adalah bagaimana kontestasi konsep hijrah jika ditinjau dari media sosial Sunni dan Salafi. Melihat bagaimana realita saat ini banyak terjadi perdebatan di media sosial antara alira satu dan lainnya, yang saling membenarkan pemahaman agama dan menyalahkan pemahaman agama lainnya. Hasil penelitiannya adalah kontestasi dalam perbedaan definisi makna hijrah antara Sunni dan Salafi adalah tentang sudut pandang dan interpretasi masing-masing terhadap konsep hijrah dalam Islam. Sunni mengartikan hijrah secara maknawi sebagai meninggalkan yang kotor atau negatif, dan menyoroti bahwa dalam perkembangannya, hijrah telah menjadi atribut yang lebih fokus pada aspek pakaian dan estetika. Sementara itu, kalangan Salafi menguraikan dua aspek makna hijrah. Pertama, hijrah tempat, yang berkaitan dengan perpindahan fisik dari tempat yang tidak mendukung praktik Islam ke tempat yang lebih aman dan mendukung. Kedua, hijrah maknawiyah, yang mencakup meninggalkan segala hal yang dimurkai oleh Allah SWT menuju apa yang dicintai oleh Allah SWT, seperti meninggalkan kesyirikan dan menuju tauhid. Kontestasi di sini terletak pada fokus dan sudut pandang masing-masing penafsir. Sunni menyoroti perubahan dalam pelaksanaan hijrah, khususnya dalam hal penampilan dan atribut, sementara Salafi lebih menekankan pada aspek perpindahan fisik dan maknawiyah dari hijrah.<sup>13</sup>

Hayati, Afifah, Fikri dan Rinaldo (2022), meneliti tentang Nama Dan Sifat (*Asma' Wa Sifat*) Serta Personifikasi Tuhan Dalam Kitab Suci: Analisis Studi Komparasi,

---

<sup>13</sup>Nurfadillah, Ashrun Mubarak Malik, Sitti Sagirah, Sitti Syahar Inayah dan Syahril Dja'far, *Kontestasi Konsep Hijrah Di Media Sosial (Studi Komparatif Media Sunni Dan Salafi)*, Mushawwir: Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam Volume 2 Nomor 1, (2024).

metode yang digunakan adalah metode kepustakaan atau (*library research*), fokus penelitian ini adalah mengkaji wacana-wacana tentang asma wa sifat serta personifikasi Tuhan dalam tiga kitab suci yaitu; Al-Qur'an, Taurat, dan Injil. Yang dikaji dengan tiga agama karena dilihat dari sisi sejarahnya agama ini sama-sama agama *Abrahamik* atau agama *Samawi*, penelitian ini berusaha untuk melihat dua masalah pokok yang pertama bagaimana matrikulasi dan partikulasi asma' wa sifat serta personifikasi Tuhan dalam tiga kitab suci. Kedua Bagaimana komparasinya antar kitab suci serta implikasinya terhadap wacana dalam beberapa perspektif. Hasil penelitiannya adalah martilukasi asma wa sifat Tuhan dalam tiga suci ini ditemukan beberapa persamaan, seperti; Maha Kuasa, Maha Pencipta, Maha Besar, Maha Suci, Yang Awal dan Akhir. Sedangkan, dalam partikulasinya terdapat beberapa perbedaan dengan sifat khusus Tuhan yang ada dalam beberapa Kitab Suci namun tidak disebutkan dalam Kitab Suci lainnya. Selain itu, implikasi dari wacana komparatif ini masuk dalam berbagai perspektif seperti perspektif teologis, historis, intertekstulitas, psikologis, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Muhammadong, Lukman dan Nurmila (2021), meneliti tentang Analisis Perdebatan Aspek Ketuhanan Dalam Kajian Teologi Islam, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, fokus penelitiannya adalah perdebatan analisis terhadap konsep ketuhanan versus kalimat tauhid agar dapat menemukan penyamaan persepsi dalam kajian keislaman. Hasil penelitiannya adalah persoalan yang berkaitan dengan masalah teologi sudah melibatkan berbagai pandangan dari para mutakallimin. Dari berbagai pandangan tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yakni Pada dasarnya seluruh aliran memiliki

---

<sup>14</sup>Hayati, Afifah, Fikri dan Rinaldo, *Nama Dan Sifat (Asma' Wa Sifat) Serta Personifikasi Tuhan Dalam Kitab Suci: Analisis Studi Komparasi*, Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam, Volume 3 Nomor 2, 2022.

pandangan ketuhanan yang berkeinginan mensucikan dan mentauhidkan Allah sebagai tuhan yang maha Esa. Mereka tetap berpegang pada kesucian agama yang murni dengan memperhatikan etika keyakinan beragama. Walaupun demikian realitas menunjukkan adanya keragaman pemikiran yang memperkaya wawasan cakrawala berpikir. Perbedaan pandangan terjadi karena adanya perbedaan titik total dan sudut pandang. Sebahagian ulama mutakallimiin memiliki titik pandang yang berdasarkan pemikiran rasional dan sebahagian lagi yang betitik pandang dari landasan ayat suci Al-Qur'an. Walaupun di antara mereka tetap menggunakan kedua dasar pijakan ini dalam membahas masalah ketauhidan, Cakupan bahasan mereka yang berkaitan dengan masalah ketauhidan menyangkut berbagai bidang yang luas yang semuanya berkaitan dengan keyakinan beragama.<sup>15</sup>

Saepudin dan Muhammad Waliyullah (2021), meneliti tentang Perdebatan Iman Dan Kufurnya Fir'aun Perspektif Mufasir Dan Sufistik, metode yang digunakan adalah metode studi pustaka, fokus penelitiannya adalah perdebatan antara Mufasir dan Sufistik terhadap iman dan kufurnya Fir'aun, yang mana kalangan Mufasir mengatakan bahwa keimanan yang diikrarkan Fir'aun tidak diterima oleh Allah SWT sehingga ia mati dalam keadaan kafir sedangkan Sufistik mengatakan bahwanFir'aun meninggal dalam keadaan beriman karena hal itu secara tegas dijelaskan dalam surah Yunus ayat 90. Hasil penelitiannya adalah Allah SWT memberikan kesempatan kepada Fir'aun untuk mengungkapkan pernyataan iman dan ketundukan kepada-Nya. Oleh sebab itu menurut sebagian sufistik menyatakan bahwa Fir'aun mendapat kesempatan untuk

---

<sup>15</sup>Muhammadong, Lukman dan Nurmila, *Analisis Perdebatan Aspek Ketuhanan Dalam Kajian Teologi Islam*, Journal of Innovation and Knowledge Volume 1 Nomor 2, (2021).

bertaubat kepada Allah SWT dan mengakhiri kekufurannya dengan berikrar iman dan menyatakan dirinya tunduk kepada Allah SWT karena ia berikrar ketika ruh belum sampai di tenggorokan. Sedangkan menurut mayoritas mufasir, mereka menyatakan bahwa keimanan dan ketundukan yang diikrarkan Fir'aun ketika menjelang ajalnya tidak diterima oleh Allah SWT dengan sebab ia bertaubat di waktu tidak diterimanya taubat.<sup>16</sup>

Sri Dahlia (2017), meneliti tentang Trinitas Dan Sifat Tuhan: Studi Analisis Perbandingan Antara Teologi Kristen Dan Teologi Islam, metode yang digunakan adalah metode kepustakaan (*library research*), fokus penelitiannya adalah pembahasan pada dua tradisi *Abrahamic religion*, Islam dan Kristen yang memiliki ajaran dan doktrin yang kurang lebih sama. Di antara kesamaan ajaran dan doktrin tersebut adalah sifat-sifat Tuhan. Berbagai aliran dalam teologi Islam berbeda pendapat mengenai eksistensi sifat-sifat tersebut. Ada yang mengatakan *qadim* dan ada yang mengatakan *hadits* demikian halnya pada tradisi Kristen. Hasil penelitiannya adalah maksud sifat-sifat yang dikemukakan kalangan Kristen adalah Tuhan itu ada tiga yaitu Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Tiga oknum ini disebut sifat oleh kalangan Kristen sama halnya dengan *Wujud, Ilmu* dan *Hayat* yang dikemukakan kalangan Islam. sifat-sifat Tuhan tersebut tidak asing di telinga seorang muslim yang hidup di lingkungan tradisional yang semenjak kecil dituntut menghafalkan sifat-sifat Tuhan yang dua puluh. Namun sangat disayangkan ketika komparasi oknum-oknum dengan sifat-sifat yang pernah dilakukan oleh Bapak gereja Timur ini tidak dilanjutkan oleh generasi penerusnya

---

<sup>16</sup>Saepudin dan Muhammad Waliyullah, *Perdebatan Iman Dan Kufurnya Fir'aun Perspektif Mufasir Dan Sufistik*, Al-Ashriyyah: Journal of Islamic Studies, Volume 7 Nomor 1, (2021).

dari para teolog Kristen. Sehingga mayoritas umat Islam setelahnya tidak dapat memahami formulasi trinitas.<sup>17</sup>

Nur Rahmad Yahya Wijaya (2016), meneliti tentang Perdebatan Teologis Al-Qur'an Teori Dan Implikasinya, metode yang digunakan adalah metode studi pustaka, fokus penelitiannya adalah perdebatan teologis antara kelompok Ahl Al-Hadis dan Mu'tazilah mengenai Al-Qur'an. Perdebatannya mengenai apakah Al-Qur'an, sebagai kalam Allah dan merupakan sifat atau perbuatan-Nya. Hasil penelitiannya adalah para teolog terbagi ke dalam dua kelompok dalam menetapkan Al-Qur'an sebagai kalam Allah. Kelompok pertama, Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, yang terdiri dari Ibnu Hanbal, Al-Asy'ari serta Al-Maturidi menetapkan bahwa Al-Qur'an, sebagai kalam Allah, adalah *qadim* dan tidak diciptakan. Kelompok kedua, kelompok minoritas, yaitu Mu'tazilah, menegaskan bahwa menganggap Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang *qadim* akan membuat pemahaman bahwa ada yang *qadim* lain selain Tuhan itu sendiri. Perbedaan sikap antara Asy'ariyyah dan Mu'tazilah ini pada awalnya didasarkan atas perbedaan mereka dalam menghubungkan antara sifat-sifat Tuhan dan zat-Nya.<sup>18</sup>

Sabara (2015), meneliti tentang bagaimana perdebatan tentang aspek-aspek ketuhanan dalam teologi dan kaitannya dengan kalimat tauhid, metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, lalu fokus penelitian dalam tulisan ini adalah perdebatan antara kaum Asy'ariyah, Maturidiyah, Mu'tazilah, Wahabi dan Syiah dalam memandang aspek-aspek ketuhanan, dalam kaitannya

---

<sup>17</sup>Sri Dahlia, *Trinitas Dan Sifat Tuhan: Studi Analisis Perbandingan Antara Teologi Kristen Dan Teologi Islam*, Jurnal Penelitian, Volume 11 Nomor 2, 2017.

<sup>18</sup>Nur Rahmad Yahya Wijaya, *Perdebatan Teologis Al-Qur'an: Teori Dan Implikasinya*, Jurnal Kariman Volume 4 Nomor 1, (2016).

dengan kalimat tauhid. Kemudian, hasil penelitian dalam tulisan ini adalah menjelaskan tentang perbedaan dalam pandangan teologi pada berbagai aliran kalam dalam Islam, konsep ketuhanan antara masing-masing aliran teologi dalam Islam yang berbeda, bahkan terkadang bertentangan. Perbedaan ini membuat munculnya *firqah-firqah* kalam dalam Islam yang di satu sisi memperkaya khazanah tema-tema teologi Islam namun juga di sisi lain terkadang menjadi pemicu perpecahan dan konflik di kalangan umat Islam. Kesimpulan dalam penelitian adalah perbedaan konsep ketuhanan dalam setiap aliran kalam dalam Islam telah memperkaya khazanah pemikiran teologi Islam, atau juga membuat tema-tema teologi Islam menjadi lebih luas secara konseptual, yang didukung oleh pendekatan multidisipliner dalam menyusun kerangka konsep teologi Islam, sehingga tema ketuhanan dalam Islam bisa lebih bersifat dinamis.<sup>19</sup>

Chafid Wahyudi (2012), meneliti tentang Tuhan Dalam Perdebatan Eksistensialisme, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, lalu fokus penelitiannya adalah perdebatan antara dua aliran eksistensialisme yang mengakui eksistensi Tuhan dan yang tidak mengakui eksistensi Tuhan . Hasilnya penelitiannya adalah kemunculan eksistensialisme pada gilirannya merambat ke dalam polemik penemuan manusia akan Tuhannya. Adapun wacana ketuhanan dalam dataran eksistensialisme terdapat dua konsepsi yang berdialektika, yakni eksistensialisme ateistik dan eksistensialisme teistik. Penting bagi kita yang beragama untuk banyak menyelami pemikiran-pemikiran para eksistensialis khususnya yang ateistik untuk mengetahui argumentasi-argumentasi mereka dan

---

<sup>19</sup>Sabara, *Perdebatan Aspek-Aspek Ketuhanan Dalam Teologi Dan Kaitannya Dengan Kalimat Tauhid*, Jurnal *Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* Volume 19 Nomor 1, 2015.

kemudian menjawabnya dengan argumentasi-argumentasi pula.<sup>20</sup>

Muhamma Fahmi (2004), meneliti tentang Perdebatan Seputar Theo, Cosmos, dan Antrophos Dalam Filsafat Islam, metode yang digunakan adalah metode studi pustaka, fokus penelitiannya adalah perdebatan mengenai usaha manusia memahami dirinya sendiri, alam semesta dan Tuhan. Hasil penelitiannya adalah kecenderungan umum pada pemikiran filsafat Islam selalu bergerak diantara Tuhan, alam dan manusia, dengan kata lain sebagian besar pemikiran filsafat Islam terpusat pada masalah usaha manusia memahami dirinya, alam sekitar dan kemudian Tuhan. Manusalah diantara makhluk yang paling mampu menganalisis dirinya, satu kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk selain manusia. Hal ini menunjukkan betapa urgennya kedudukan akal dalam realitas kehidupan manusia.<sup>21</sup>

### **G. Kerangka Teori**

Perdebatan tauhid yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai tauhid Sunni dan Salafi yang berbeda pandangan mengenai sifat Tuhan. Apakah dalam memandang Tauhid mereka memiliki perbedaan atau persamaan, sedangkan Sunni dan Salafi adalah dua aliran yang masih dalam ranah Islam. Pada penelitian ini penulis telah memasukkan rujukan tokoh Tauhid dari dua aliran di atas, untuk Salafi tokoh rujukannya adalah Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abdul Wahhab, Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, dan Muhammad Nashiruddin Al-Albani, sedangkan tokoh rujukan Sunni adalah Imam Al-Asy'ari,

---

<sup>20</sup>Chafid Wahyudi, *Tuhan Dalam Perdebatan Eksistensialisme*, Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Volume 2 Nomor 2, (2012).

<sup>21</sup>Muhammad Fahmi, *Perdebatan seputar Theo, Cosmos dan antrophos Dalam Filsafat Islam*, Jurnal Filsafat Volume 37 Nomor 2, (2004).

Imam Al-Maturidi, Imam Al-Sanusi dan Imam Nawawi Al-Bantani.

Tokoh rujukan Salafi yang pertama adalah Ibnu Taimiyah, dia membagi konsep Tauhid ada tiga, yaitu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Al-Asma Wa Ash-Sifat. Pertama, Tauhid Rububiyah yang dijelaskan Ibnu Taimiyah adalah Allah itu tunggal dan tidak akan pernah ada yang menyerupainya, kedua Tauhid Uluhiyah dalam penjelasan Ibnu Taimiyah adalah meyakini dalam hati bahwa hanya Allah yang berhak disembah, ketiga Tauhid Al-Asma Wa Ash-Sifat artinya adalah menetapkan nama beserta sifat Allah yang sudah tertera dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadits tanpa melakukan penyimpangan, dan penggambaran serta menyerupakan-Nya dengan makhluk.<sup>22</sup>

Kedua, Muhammad bin Abdul Wahhab, dia berpendapat bahwa dalam mengimani Asmaul Husna yaitu dengan menetapkan apa-apa saja yang telah ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an dan apa yang ditetapkan oleh Rasulullah dalam Sunnah, juga meniadakan apa yang tidak ditetapkan-Nya, Asmaul Husna bukan hanya sekedar nama akan tetapi menunjukkan sifat.<sup>23</sup>

Ketiga, Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, dia berpendapat bahwa Tauhid mengesakan Allah SWT adalah pondasi utama, sehingga persoalan utama umat Islam terletak pada masalah Tauhid, dia membagi Tauhid menjadi 3 yaitu. Pertama, Tauhid Rububiyah yaitu Tauhid yang mengandung arti pengakuan bahwa hanya Allah SWT semata yang memiliki sifat *Rabb*. Kedua, Tauhid Asma Wa Sifat yaitu Tauhid yang mengandung pengertian hanya membenarkan nama

---

<sup>22</sup>Kholilurrahman, *Mengungkap Kerancuan Pembagian Tauhid Kepada Uluhiyah Rububiyah dan Al-Asma Wa Ash-Shifat*, (Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2019), 37-38.

<sup>23</sup>Unang Setiana, Zouhrotunni'mah, Yono, *Dampak Pemikiran Tauhid Muhammad bin Abdul Wahhab Dan Abul Hasan Al-Asy'ari Terhadap Dakwah Kontemporer*, Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah Volume 2 Nomor 2, 2018, 138.



dan sifat yang disebut dalam Al-Qur'an. Tidak diperbolehkan menerapkan nama-nama tersebut kepada siapapun selain Allah SWT. Ketiga, Tauhid Ibadah yaitu Tauhid yang mengandung arti bahwa seluruh ibadah hanya ditunjukkan kepada Allah SWT. Tauhid inilah yang dianggap paling penting, yang membatasi secara tegas antara Islam dan *Kufur*, antara Tauhid dan Syirik, karena ada Tauhid Ibadah inilah yang menjadikan perasaan takut terhadap apa yang dianggap sebagai penyimpangan.<sup>24</sup>

Keempat, Muhammad Nashiruddin Al-Albani, dia berpendapat bahwa hendaknya setiap orang Islam mengesakan Allah beserta sifat-sifat-Nya, maka janganlah memberikan sifat kepada seseorang dari salah satu sifat-sifat Allah, dia membagi Tauhid menjadi 3, pertama yaitu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid Asma' dan Sifat. *Pertama*, Tauhid Rububiyah, artinya adalah keyakinan bahwa Allah sendiri Sang Pencipta semua makhluk, langit, bumi, planet-planet, bintang-bintang, manusia, jin, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. *Kedua*, Tauhid Uluhiyah, artinya adalah bahwa Allah sesembah satu-satunya yang ada, tiada sekutu dan tiada tara bagi-Nya, hanya Allah saja yang berhak untuk dicintai, disembah dan ditunjukkan kepada-Nya ibadah. *Ketiga*, Tauhid Asma' dan Sifat, artinya adalah membenaran dan iman yang kokoh kepada nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah.<sup>25</sup>

Adapun Sunni dalam memahami konsep Tauhid mereka merujuk kepada 4 tokoh yaitu Imam Al-Asy'ari, Imam Al-Maturidi, Imam Al-Sanusi dan Imam

---

<sup>24</sup>Syaikh 'Abdul' Aziz Bin Muhammad As-Sadhan, *Biografi Syaikh Bin Baz*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2016), 12-13.

<sup>25</sup>Amr Abdul Mun'im Salim, *Manhaj Salafi Syaikh Al-Albani*, (Bekasi: Darul Falah 2011), 151-152.

Nawawi Al-Bantani. Pertama, Imam Al-Asy'ari selaku pelopor aliran Asy'ariyah berpendapat bahwa Tuhan mempunyai sifat, Tuhan mesti mempunyai sifat karena perbuatan-perbuatannya, segala ciptaanya berupa alam yang teratur rapi ini menunjukkan bahwa Tuhan mengetahui, menghendaki, berkuasa, dan sebagainya. Pada golongan Asy'ariyah mereka memandang bahwa sifat-sifat Tuhan harus ditetapkan.<sup>26</sup>

Kedua Imam Al-Maturidi, beliau berpendapat bahwa sifat Tuhan itu merupakan sebutan terhadap perbuatan Tuhan. Sifat-sifat Tuhan dalam pendapat Al-Maturidi adalah nama-nama bagi perbuatan-perbuatan Tuhan. Banyaknya nama atau sifat bagi Tuhan tidak mengandung arti banyak yang *Qadim*, karena nama-nama itu tidak menunjukan kepada zat Tuhan melainkan menunjuk kepada perbuatan-Nya.<sup>27</sup>

Ketiga Imam Al-Sanusi, beliau menetapkan sifat-sifat wajib bagi Tuhan sebanyak 20 sifat, dan membagi sifat 20 itu dalam 4 macam yaitu sifat *Nafsiyah*, *Salbiyah*, *Ma'ani*, dan *Ma'nawiyah*. Selain menetapkan sifat-sifat wajib bagi Tuhan Imam Al-Sanusi juga menetapkan sifat mustahil bagi Tuhan sebanyak 20 sebagai lawan dari sifat-sifat wajib, juga menetapkan 1 sifat ja'iz bagi Tuhan.<sup>28</sup>

Keempat Imam Nawawi Al-Bantani, beliau mempercayai bahwa Tuhan punya sifat. Imam Nawawi Al-Bantani mengikuti aliran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Manshur Al-Maturidi, sebagai penganut Asy'ariyah Imam

---

<sup>26</sup>Beti Mulu, *Al-Asy'Ariyah (Sejarah Timbul, Abu Hasan al-Asy'ari dan Pokok-Pokok Ajarannya)*, Al-'Adl, Volume 1 Nomor 1, 2008, 5-6.

<sup>27</sup>Farkhan Fuady dan Nur Alfianti, *Jejak Pemikiran Abu Mansur Al Maturidi dan Abu Lais Al-Samarqandi tentang Keimanan*, Jurnal Pemikiran Islam, Volume 1 Nomor 2, 2021, 123-124.

<sup>28</sup>Faizuri Abdul Latif, dan Muhammad Hazim Mohd Azhar, *Pengaruh Umm al-Barahin Karya al-Sanusi Terhadap Bakurah al-Amani Karya Wan Ismail al-Fatani Dalam Perbahasan Sifat 20*, Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam Volume 2 Nomor 20, (2018), 98-99.

Nawawi banyak memperkenalkan konsep sifat-sifat Tuhan, Imam Nawawi membagi sifat Tuhan dalam tiga bagian yaitu pertama sifat wajib, adalah sifat yang pasti melekat pada Tuhan. Kedua sifat mustahil, adalah sifat yang pasti tidak melekat pada Tuhan. Ketiga sifat mungkin, adalah sifat yang boleh ada dan tidak ada pada Tuhan.<sup>29</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menghasilkan data deskriptif dan diinterpretasikan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.<sup>30</sup> Maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang terfokus pada data yang terdapat dalam buku maupun literatur lainnya yang memiliki relevansi dengan topik permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>31</sup>

### 2. Sumber Data

Data ialah unit informasi yang dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.<sup>32</sup> Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

---

<sup>29</sup>Rohimudin Nawawi Al-Bantani, *Syekh Nawawi Al-Bantani: Ulama Indonesia Yang Menjadi Imam Besar Di Masjidil Haram*, (Depok: Mentari Media, 2017), 82-83.

<sup>30</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

<sup>31</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 200), 43.

<sup>32</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 53.

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti melalui sumber utama atau pokok.<sup>33</sup> Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh lewat media sosial yaitu Youtube, yang mana videonya berisikan tentang perdebatan antara aliran Sunni dan Salafi tentang sifat-sifat Tuhan. Pada media youtube datanya dari channel, Cafe Rumi Jakarta, Al-Bahjah TV, Ghoinfa TV dan ROMBONGAN NGAJI. Video dari channel Cafe Rumi Jakarta dan Al-Bahjah TV adalah video dari kalangan Sunni, dan link videonya sebagai berikut:

Channel Cafe Rumi Jakarta:

- 1) <https://youtu.be/XUadpu-3SZ0>
- 2) <https://youtu.be/0W9NbY03RoA>
- 3) [https://youtu.be/XUadpu-3SZ0?si=E\\_AOXXtRfn1KYjBU](https://youtu.be/XUadpu-3SZ0?si=E_AOXXtRfn1KYjBU)

Channel Al-Bahjah TV:

- 1) <https://www.youtube.com/watch?v=5B8S1XSKq-k&list=LL&index=5&t=72s>
- 2) <https://www.youtube.com/watch?v=V4uok1I4MX4&list=LL&index=4&t=219s>
- 3) <https://www.youtube.com/watch?v=ZJ2GySdXkNA&list=LL&index=3>

Video dari channel Ghoinfa TV dan ROMBONGAN NGAJI, adalah video dari kalangan Salafi, dan link videonya sebagai berikut:

Channel Ghoinfa TV:

- 1) <https://www.youtube.com/watch?v=jkOcck6cM5E&list=LL&index=11>
- 2) <https://www.youtube.com/watch?v=pK6fIaj48yQ&list=LL&index=9>
- 3) <https://www.youtube.com/watch?v=Die4l8PJhR0&list=LL&index=8>

---

<sup>33</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 37.

4) <https://www.youtube.com/watch?v=fpUuzJAmWUY&list=LL&index=7>

5) <https://www.youtube.com/watch?v=KsZgY1adqsE&list=LL&index=6>

Channel ROMBONGAN NGAJI:

1) <https://www.youtube.com/watch?v=OXXv9PUBDsE&list=LL&index=10>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang melengkapi data utama.<sup>34</sup> Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan aliran Sunni dan Salafi, seperti buku “Mazhab Asy’ariyah dan Maturidiyah” karangan Imron Mustofa, “Syekh Nawawi Al-Bantani: Ulama Indonesia Yang Menjadi Imam Besar di Masjidil Haram” karangan Rohimudin Nawawi Al-Bantani. Untuk kalangan Salafi dari buku “Biografi Syaikh Bin Baz” karangan Syaikh Abdul Aziz bin Muhammad As-Sadhan, “Sanad Al-Imam Nashiruddin Al-Albani” karangan Abu Abdillah As-Surianji. Serta literatur-literatur lain baik dalam jurnal maupun media lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian untuk membantu memperjelas pembahasan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>35</sup> Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penelusuran data-data kepustakaan. Data yang dihimpun berupa video-video ulama yang ada di media sosial, yang menjelaskan

---

<sup>34</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 38.

<sup>35</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 57.

mengenai sifat-sifat ketuhanan untuk memperkuat data yang diperlukan dalam penelitian ini, ditambah dengan buku-buku yang berkaitan dengan tema ketuhanan, atau aliran-aliran yang menjadi rujukan Sunni dan Salafi dalam memandang sifat Tuhan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan sumber rujukan yang terkait dengan tema yang diteliti.
- b. Mengumpulkan dan menyatukan seluruh data yang terkait terutama yaitu video-video dari media sosial dan literatur penunjang lainnya.
- c. Melakukan identifikasi terhadap pokok-pokok penting atau pembahasan tentang masalah ketuhanan yang terkait dalam penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disebut juga pengolahan data ialah suatu proses dalam mengatur susunan data, mengorganisasikannya dalam suatu kategori, pola, dan satuan uraian dasar, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data.<sup>36</sup>

Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah melalui pandangan sunni dan salafi tentang sifat Tuhan dan dilengkapi dengan rujukan aliran atau tokoh yang menjadi pedoman antara Sunni dan Salafi. Kemudian menganalisisnya dengan bahan yang relevan dengan masalah yang dibahas, lalu kemudian diambil hasil data kesimpulan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

---

<sup>36</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 101.

## **I. Sistematika Penulisan**

Bagian ini menguraikan format laporan hasil penelitian atau skripsi yang terdiri dari lima bab, dan uraiannya sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Pendahuluan berisi: latar belakang masalah, berupa gambaran umum permasalahan dari objek yang diteliti dan hal-hal yang melatarbelakangi ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian ini. Rumusan masalah tujuannya untuk membatasi dan memfokuskan objek yang. Tujuan dan signifikansi penelitian ini berguna agar penelitian ini punya manfaat dan tujuan yang jelas.

Selanjutnya definisi istilah, hal ini bertujuan agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Sajian penelitian terdahulu, menguraikan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya untuk menghindari plagiasi dalam penelitian. Setelah itu, ada metode penelitian yang memaparkan beberapa poin penting yang terarah dalam proses penelitian yang sesuai dengan prosedur ilmiah. Terakhir adalah sistematika penulisan.

### **BAB II: Kerangka Teori**

Landasan teori, berisi uraian tentang bagaimana biografi tokoh-tokoh yang menjadi rujukan sunni dan salafi dalam memandang sifat Tuhan, yang mana isinya menjelaskan tentang bagaimana pandangan-pandangan para tokoh ini dalam melihat sifat Tuhan.

### **BAB III: Perdebatan Sunni dan Salafi Tentang Sifat Tuhan**

Bab ini mengemukakan tentang data perdebatan antara Sunni dan Salafi di media sosial yaitu Youtube, dibab ini menjelaskan pendapat para ulama Sunni

dan Salafi sekarang tentang sifat Tuhan.

#### **BAB IV: Analisis Penelitian**

Bab ini memuat tentang analisis terkait perdebatan tauhid sunni dan salafi tentang sifat-sifat Tuhan di media sosial.

#### **BAB V: Penutup**

Bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang membangun, dan pada bagian ini juga memuat daftar pustaka yang menjadi rujukan penulis.